

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI  
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI RENGEL TUBAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S-1)  
Ilmu Tarbiyah



<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS <i>K</i>	No. REG : <i>F2012/PAI/012</i>
<i>T-2012</i>	ASAL BURU :
<i>012</i>	TANGGAL :
<i>PAI</i>	

Oleh:

MOCHAMMAD KHOERUL  
D31208028

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2012**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh :

Nama : MOCHAMMAD KHOERUL  
NIM : D31208028  
Judul : PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
PAI DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN AJARAN AGAMA SISWA DI  
MAN RENGEL TUBAN.

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

**Surabaya, 23 Februari 2012**

**Pembimbing,**



**Drs. H. Anwar Rasjid, M.Ag**  
**NIP.194908101976111001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mochammad Khoerul ini telah dipertahankan di depan tim penguji  
Surabaya, 28 Februari 2012

Mengesahkan  
Fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya  
Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag  
NIP.1962031211991031002

Ketua



Drs. H. Anwar Rasjid, M.Ag  
NIP.194908101976111001

Sekretaris



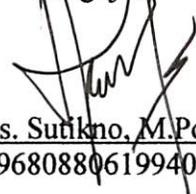
AL Qudus M.H.I  
Nip 197311162007101001

Penguji I



Drs. Damanhuri, MA  
NIP. 195304101988031001

Penguji II



Drs. Sutikno, M.Pd.i  
NIP. 1968088061994031003

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

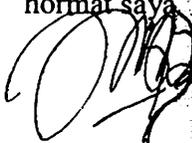
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MOCHAMMAD KHOERUL  
NIM : D31208028  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Februari 2012

hormat saya  

Mochammad Khoerul

## ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**MOCHAMMAD KHOERUL: D31208028** Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran Afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan ketrampilan, afektif berhubungan dengan nilai (*value*), yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.

Sikap (*Afektif*) erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki. Oleh karenanya pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai.

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia yang empiris, nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya.

Dalam proses Pembentukan Sikap ini menggunakan dua yaitu pola pembiasaan dan pola modeling. Pola pembiasaan seperti yang telah di pesankan Rasulullah kepada kita agar melatih/ membiasakan untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun. Dan memukulnya ( tanpa cedera/ bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tidak mengerjakannya, sedangkan Modeling adalah pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan atau (*imitasi*). Hal yang ditiru ialah perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemonstrasikan oleh orang yang menjadi idolanya. Pemodelan biasanya dimulai dari perasaan kagum. Anak kagum terhadap kepintaran orang lain, misalnya terhadap guru yang dianggapnya bisa melakukan segala sesuatu yang tidak bisa dilakukannya. Secara perlahan perasaan kagum akan mempengaruhi emosinya dan secara perlahan itu pula anak akan meniru perilaku yang dilakukan oleh idolanya itu. Misalnya jika guru rajin sholat Dhuha disekolah, maka anak cenderung akan berperilaku sama seperti apa yang dilakukan oleh idolanya itu.

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama siswa di MAN Rengel Tuban. Dengan strategi pembelajaran Afektif ini diharapkan dengan pola pembiasaan dan modeling siswa dapat melaksanakan pengamalan agama dengan rutin.

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SAMPUL DALAM .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional .....	7
F. Alasan Memilih Judul .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. STRATEGI PEMBELAJARAN .....	12
1. Klasifikasi Strategi Belajar Mengajar.....	12
2. Komponen Strategi Pembelajaran .....	13
3. Pendekatan dalam Belajar.....	14

4. Aspek Kemampuan yang diperoleh dari Belajar Mengajar.....	16
5. Strategi pembelajaran berorientasi proses pendidikan.....	17
B. PENGAMALAN AGAMA.....	33
C. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
1. Kehadiran Peneliti.....	42
2. Lokasi Penelitian.....	43
3. Sumber Data.....	43
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	44
5. Analisis Data.....	48
6. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
7. Tahap-tahap penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Profil MAN Rengel Tuban.....	54
B. VISI DAN MISI.....	57
C. Strategi.....	58
D. Tujuan.....	59
E. Pengamalan ajaran agama islam di MAN Rengel Tuban.....	67

## **BAB V PEMBAHASAN**

- A. Strategi Pembelajaran PAI yang digunakan untuk Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Siswa di MAN Rengel Tuban ..... 68**
- B. Bentuk Pengamalan Ajaran Agama Siswa di MAN Rengel Tuban ..... 74**
- C. Pengaruh Strategi Pembelajaran PAI Terhadap Peningkatan Pengamalan Ajaran Agama Siswa di MAN Rengel Tuban .... 81**

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 83**
- B. Saran ..... 84**
- C. Daftar Pustaka ..... 85**
- D. Lampiran-lampiran..... 88**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut antara lain mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, dan kependidikan, pembiayaan, sarana prasarana, manajemen, evaluasi, lingkungan, dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang terpenting juga juga harus mengalami perubahan, strategi pembelajaran yang dituntut pada saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktifitas peserta didik (*Student Centris*) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggalakan, menggemirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya insiparasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja dan semangat hidup, dengan cara ini, maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat menolong dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh persaingan. Strategi pembelajaran yang demikian itulah yang diperlukan saat ini.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 2

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 2-3

Menurut Nana Sudjana dalam bukunya dasar-dasar belajar mengajar, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bahwa strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar, artinya: usaha guru dalam menggunakan beberapa variable pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi mengajar pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang lebih dinilai lebih efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Secara teknis, strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai intruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula. Dalam hal ini, Twelker mengemukakan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran mencakup empat hal:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan

tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.

2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

---

<sup>3</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, h. 2

- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau criteria serta standar keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Begitu pula dalam pendidikan Islam, Penerapan strategi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran PAI, Karena selama ini penerapan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam masih perlu banyak pembenahan karna masih banyak kekurangan.

Menurut Muchtar Buchori kegagalan Pendidikan Agama Islam disebabkan karena praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (*Agama*), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan *Konatif-volitif*, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan dalam kehidupan nilai Agama.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah atau Madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang

---

<sup>4</sup> Yatim Riyanto, *Paradigm Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) h.134-135

<sup>5</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 23

Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan.

Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlak mulia, ternyata tidak bisa hanya mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan Agama yang hanya dua jam pelajaran atau dua SKS, tetapi perlu adanya pelaksanaan aktivitas keagamaan secara terus-menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran pendidikan Agama, baik di dalam kelas atau di luar sekolah bahkan diperlukan pula kerjasama yang harmonis interaktif diantara warga sekolah dan para tenaga kependidikan yang ada di dalamnya.<sup>6</sup>

Begitu juga pendidikan Agama bagi remaja khususnya bagi Siswa SMA atau Madrasah karena mereka termasuk golongan usia remaja yang telah berinteraksi dengan lingkungannya, dan dalam berinteraksi sosial sering ditemui perbedaan tata nilai antara unsur sosial yang satu dengan yang lain.

Remaja adalah bagian umur yang sangat banyak mengalami kesukaran dalam hidup manusia di mana remaja masih memiliki kejiwaan yang labil dan justru kelabilan jiwa ini mengganggu ketertiban yang merupakan tindakan kenakalan. Dalam perkembangan hidupnya remaja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari individu itu sendiri sedangkan faktor ekstern berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut yang kemudian

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).h.59

akan membentuk kepribadian remaja. “Masa remaja adalah masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa usia 12-21 tahun “ (Singgih. D Gunarsa, 1994: 255), secara global masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian umur: 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir. Remaja sangat peka terhadap pengaruh pengaruh dari luar. Masa remaja merupakan masa pancaroba, pada masa transisi dari kanak-kanak menjadi dewasa ini ditandai dengan emosi yang labil dan berusaha untuk menunjukkan identitas diri.

Maka dari sini perlu adanya penerapan strategi Pendidikan Agama Islam pada masa Remaja khususnya dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama yang ada di lembaga-lembaga pendidikan Islam, karna dari realita yang ada, anak-anak di usia remaja lebih senang memikirkan hal-hal yang menyenangkan bagi dirinya sendiri dan tergerus oleh arus perkembangan jaman yang semakin lama rusak, seperti hura-hura, pesta, dan sebagainya ketimbang mendekati diri kepada sang pencipta, dengan adanya penerapan strategi pembelajaran PAI disekolah diharapkan di usia Remaja yang masih labil ini, mereka tidak akan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif karena sudah di di bekali dengan pendidikan Agama dalam dirinya.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari fenomena yang ada, maka dalam skripsi ini akan menjelaskan rumusan masalah yang akan dibahas.

1. Bagaimanakah Strategi pembelajaran PAI yang digunakan dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rengel Tuban?
2. Bagaimanakah bentuk pengamalan ajaran agama siswa di MAN Rengel tuban?
3. Bagaimanakah pengaruh strategi pembelajaran PAI terhadap peningkatan pengamalan ajaran agama siswa di MAN Rengel Tuban?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian dari skripsi ini adalah untuk :

1. Menjelaskan strategi pembelajaran PAI yang digunakan dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa di Madrasah Aliyah Negeri Rengel Tuban.
2. Menjelaskan bentuk pengamalan ajaran agama siswa di MAN Rengel tuban.
3. Menjelaskan Pengaruh strategi pembelajaran PAI terhadap peningkatan pengamalan ajaran agama siswa di MAN Rengel Tuban.

## **4. Kegunaan Penelitian**

Dalam mempelajari suatu ilmu pengetahuan tidak hanya cukup pada mempelajari teorinya saja, akan tetapi adanya penelitian juga merupakan suatu hal yang penting untuk perkembangan ilmu selanjutnya. Dalam hal ini penulis berharap penelitian ini dapat berguna:

## 1. Secara Teoritis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi seputar penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya di Madrasah dalam rangka meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh Madrasah dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa.

## 5. Definisi Operasional.

Untuk mempermudah pembahasan penulis menegaskan istilah-istilah penting yang perlu dimengerti, sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 1) Penerapan: proses, cara, perbuatan menerapkan. Yang kami maksud penerapan disini adalah usaha yang dilakukan oleh pihak Man Rengel Tuban dalam merapkan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama siswa.<sup>7</sup>
- 2) Strategi pembelajaran: Rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>8</sup> strategi disini adalah metode dan prosedur yang ditempuh guru dalam proses pembelajaran

---

<sup>7</sup> [www.KamusBahasaIndonesia.org](http://www.KamusBahasaIndonesia.org), <http://kamusbahasaindonesia.org/penerapan>.

<sup>8</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 214

untuk meningkatkan pengamalan Agama siswa di sekolah tersebut, dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula sehingga tercapai tujuan yang diinginkan yaitu menjadikan siswa-siswa mampu mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik dan benar.

3) Pendidikan Agama Islam: usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam tulisan ini adalah usaha atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam mendidik siswa-siswanya dalam Pendidikan Agama Islam agar menjadi anak yang shaleh/shalehah dan juga dapat mengamalkan ajaran Agama dengan baik dan benar

4) Ajaran: segala sesuatu yg diajarkan; nasihat; petuah; petunjuk<sup>9</sup>

5) Pengamalan Agama : Pengamalan Agama terdiri dari dua kata, yaitu Pengamalan dan Agama. Pengamalan berasal dari kata dasar amal, artinya: “segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan”. Pengamalan berarti “proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan; pelaksanaan, penerapan”. Dan Agama jika mendapat imbuhan ber berarti memeluk (menjalankan) Agama. Pengamalan Agama yang dimaksud di sini

---

<sup>9</sup> *Arti kata. Com*, <http://artikata.com/arti-357356-ajaran>, diunduh tgl 22 pebruari 2012

adalah melaksanakan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari yang berada dilingkungan sekolah yaitu di Man Rengel Tuban baik dari aspek ibadah maupun sopan-santun.<sup>10</sup>

- 6) MAN Rengel Tuban : Lembaga pendidikan Islam menengah atas yang bertempat di Kecamatan Rengel kabupaten Tuban.

Yang kami maksud penerapan strategi pembelajaran PAI adalah suatu cara, metode, atau prosedur yang akan ditempuh oleh MAN Rengel khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam melalui pengamalan Agama siswanya sehingga akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup MAN Rengel dan diharapkan siswa-siswa yang sudah masuk di MAN Rengel tersebut dapat menjadi pribadi-pribadi muslim yang tidak melupakan kewajiban agamanya dengan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.

## 6. Alasan Memilih Judul

Melihat realitas perkembangan zaman di era globalisasi ini yang begitu pesat sehingga segala sesuatu serba sulit terkontrol, banyak anak-anak yang melalaikan kewajiban perintah Agama sebagai orang Islam, mereka tidak peduli lagi dengan ajaran Islam bahkan mengamalkannya juga dirasa sangat berat, untuk

---

<sup>10</sup> Andes pohan, *Pengaruh Pengamalan Beragama ibu rumah tangga terhadap Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang lama kabupaten Padang Lawas Utara*, (Selasa, 20 Juli 2010), <http://bayopohan.blogspot.com/2010/07/pengaruh-pengamalan-beragama-ibu-rumah>.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
itulah diperlukan strategi pembelajaran yang bisa membuat anak-anak atau siswa-siswa mengamalkan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan keihlasan.

Dalam kenyataannya banyak kita bisa temukan Dalam dunia pendidikan kebanyakan keberhasilan pendidikan hanya diukur lewat prestasi belajar saja tanpa memperhatikan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pembelajaran Agama Islam.

Oleh sebab itu diperlukan terobosan-terobosan baru dalam bidang pendidikan terutama dalam Penerapan strategi Pendidikan Agama Islam yang mampu menjadikan siswa tidak lagi unggul dalam prestasi saja tetapi juga unggul dalam pengamalan ajaran dalam Agama.

Adapun strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goa*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu<sup>11</sup>

Untuk itulah saya memilih judul” *Penerapan Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Pengamalan Ajaran Agama Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Rengel Tuban*.

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 124

**Sehingga dengan judul ini diharapkan peneliti mampu mengetahui penerapan strategi pembelajaran PAI yang ada di MAN Rengel Tuban. Apakah sudah mampu menjadikan siswa-siswa mampu menerapkan pengamalan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.**



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

diklasifikasikan sebagai berikut : 1) Konsep dasar strategi belajar mengajar; 2) sasaran kegiatan belajar mengajar; 3) belajar mengajar sebagai suatu system; 4) hakikat proses belajar; 5) entering behavior siswa; 6) pola-pola belajar siswa; 7) memilih system belajar mengajar; 8) pengorganisasian kelompok belajar; 9) pengelolaan atau implementasi proses belajar mengajar.<sup>14</sup>

## 2. Komponen Strategi Pembelajaran

Berdasarkan pengalaman dan uji coba para ahli terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam menetapkan strategi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

### a. Penetapan Perubahan yang Diharapkan

Dalam menyusun strategi pembelajaran, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar tersebut dapat terarah dan memiliki tujuan yang pasti.

### b. Penetapan Pendekatan

Pendekatan adalah sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah. Didalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang akan dituju.

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), h. 8- 11

**c. Penerapan Metode**

Penggunaan metode selain harus mempertimbangkan tujuan yang harus dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan, kondisi anak didik, lingkungan dan kemampuan dari guru itu sendiri.

**d. Penetapan Norma Keberhasilan**

Menetapkan norma keberhasilan dalam suatu kegiatan merupakan hal yang penting. Dengan demikian, guru akan mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.<sup>15</sup>

**3. Pendekatan Dalam Belajar Mengajar**

Dalam proses belajar mengajar ada tiga pendekatan yang digunakan antara lain:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**a. Pendekatan Individualistis**

Pendekatan individualistis dalam proses pembelajaran, adalah sebuah pendekatan yang bertolak pada asumsi bahwa peserta didik memiliki latar belakang perbedaan dari segi kecerdasan, bakat, kecenderungan, motivasi, dan sebagainya. Perbedaan individualistis peserta didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan peserta didik pada aspek

---

<sup>15</sup> Abuddin nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), cet. 1. h. 210-214

individual ini. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya.

**b. Pendekatan Kelompok**

Pendekatan kelompok adalah sebuah pendekatan yang didasarkan pada pandangan, bahwa pada setiap peserta didik terdapat perbedaan-perbedaan dan persamaan yang antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan peserta didik yang satu dengan yang lainnya ini, bukanlah untuk dipertentangkan atau dipisahkan, melainkan harus diintegrasikan. Seorang peserta didik yang cerdas misalnya, dapat disatukan dengan peserta didik yang kurang jelas, sehingga peserta didik yang kurang cerdas itu dapat ditolong oleh peserta didik yang cerdas. Demikian pula persamaan yang dimiliki antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya dapat disinergikan sehingga dapat saling menunjang secara optimal.

**c. Pendekatan Campuran**

Pendekatan campuran, yaitu sebuah pendekatan yang bertumpu pada upaya menyinergikan keunggulan yang terdapat pada pendekatan individual dan keunggulan yang terdapat pada pendekatan kelompok.

**d. Pendekatan Edukatif**

Pendekatan edukatif melihat bahwa pada setiap pendekatan sebagaimana tersebut diatas selalu dijumpai permasalahan, seperti adanya anak yang membuat keributan, tidak bersemangat dalam belajar, tidak

mau berprestasi dan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang dari ajaran moral pendidikan. Dengan pendekatan edukatif ini, perlakuan terhadap peserta didik yang bermasalah tidak dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara kekerasan, memberikan hukuman fisik, memarahinya dan sebagainya. Melalui pendekatan edukatif ini, seorang guru dapat mencari cara-cara yang taktis dan strategis yang dapat mengubah perilaku peserta didik. Sebagai contoh, seorang guru dapat menerapkan kebiasaan memeriksa tas, sepatu, pakaian, dan sebagainya pada saat akan masuk kelas.<sup>16</sup>

#### **4. Aspek-Aspek Kemampuan yang Diperoleh Dari Proses Belajar Mengajar**

Menurut Bloom aspek-aspek kemampuan yang diperoleh dari proses belajar mengajar dapat dijabarkan dalam bentuk yang operasional yaitu:

a. Aspek Pengetahuan (*Cognitive*) terdiri dari enam kecakapan yaitu:

1. Kecakapan Pengetahuan (*Knowledge*)
2. Kecakapan Pemahaman (*Comprehension*)
3. Kecakapan Penerapan (*Application*)
4. Kecakapan Penguraian (*Analysis*)
5. Kecakapan (*Pemanduan*)
6. Kecakapan Penilaian (*Evalutiaon*)

---

<sup>16</sup> Abuddin nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), cet. 1. h. 152-162

b. Aspek Sikap (*Affective*) terdiri dari lima kecakapan:

1. kecakapan menerima rangsangan (*Receiving*)
2. kecakapan merespons rangsangan (*Responding*)
3. Kecakapan menilai sesuatu (*Valuing*)
4. Kecakapan mengorganisi nilai (*Organization*)
5. kecakapan menginternalisasikan (mewujudkan) nilai-nilai/pemilikan.

c. Aspek Ketrampilan (*Psychomotor*)

Dalam aspek ini akan memperoleh ketrampilan yang bermacam-macam berdasarkan kepentingannya, meliputi: persepsi, kesiapan, jawaban terarah, jawaban yang kompleks, adaptasi dan origination (asli).

Dalam aspek ini banyak terjadi peniruan tingkah laku, misalnya murid meniru tingkah laku gurunya, kemudian secara bertahap mampu menggunakan tingkah laku itu secara tepat dan berurutan, sampai pada suatu saat dapat terjadi semacam otomatis, yaitu apabila tingkah laku itu telah tertanam pada diri murid.<sup>17</sup>

## 5. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan

a. Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa (PBAS)

Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa. Artinya system pembelajaran menempatans siswa sebagai subjek belajar, dengan kata lain, ditekankan atau berorientasi pada aktifitas siswa (PBAS)

---

<sup>17</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996) h. 70-72

## 1. Konsep dan tujuan PBAS

PBAS dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pendekatan yang menekankan kepada aktifitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.

Dari konsep diatas, maka jelas bahwa pendekatan PBAS berbeda dengan dengan proses pembelajaran yang selama ini banyak berlangsung. Selama ini proses pembelajaran hanya diarahkan kepada proses menghafalkan informasi yang disajikan guru. Oleh sebab itu, tidak heran jika proses pembelajaran selama ini yang digunakan tidak memperhatikan hakikat mata pelajaran yang disajikan, misalnya untuk pelajaran Agama dan PMP yang semetinya diarahkan untuk mengembangkan sikap dan nilai-nilai kehidupan sebagai bekal untuk dapat bertindak dan berperilaku dimasyarakat sesuai dengan norma-norma atau system nilai yang berlaku.<sup>18</sup>

## 2. Peran guru dalam implementasi PBAS

Dalam implementasi PBAS, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber yang bertugas menuangkan materi pembelajaran kepada siswa, akan tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi agar siswa belajar.

---

<sup>18</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 137-138

- a) Mengemukakan berbagai alternative tujuan pembelajaran yang harus dicapai sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.
- b) Menyusun tugas-tugas belajar bersama siswa.
- c) Memberihkan informasi tentang kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan.
- d) Memberikan bantuan dan pelayanan kepada siswa yang memerlukan.
- e) Memberikan motivasi, mendorong siswa untuk belajar, dan membimbing.

### 3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan PBAS

Keberhasilan PBAS dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:<sup>19</sup>

#### a) Guru

Dalam proses pembelajaran dalam kelas, guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan keberhasilan penerapan PBAS. Karena guru merupakan orang yang berhadapan langsung dengan siswa.

#### b) Sarana belajar

Keberhasilan implementasi PBAS juga dapat dipengaruhi oleh kesediaan sarana belajar.

---

<sup>19</sup> Ibid, 143-145

## b. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

### 1. Konsep Strategi Pembelajaran Ekspositori

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Roy Killen (1998) menamakan strategi ekspoteri ini dengan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*).

### 2. Prinsip-prinsip penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Dalam penggunaan sterategi pembelajaran ekspositori terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru.

### 3. Berorientasi pada tujuan

Walaupun penyamapaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam system pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Karena itu sebelum strategi ini ditetapkan terlebih dahulu guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur.

### 4. Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang (penerima pesan).

Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Dalam proses komunikasi guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima pesan.

#### 5. Prinsip kesiapan

Dalam teori belajar koneksionisme, “ kesiapan” merupakan salah satu hukum belajar. Inti dari hukum belajar ini adalah bahwa setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus manakala dalam dirinya sudah memiliki kesiapan.

#### 6. Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lanjut. Pelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu. Tetapi juga pada saat selanjutnya.

#### 7. Proses pelaksanaan strategi ekspositori

Sebelum diuraikan tahapan penggunaan strategi ekspositori terlebih dahulu diuraikan beberapa hal yang perlu dipahami seorang guru yang akan menggunakan strategi itu.

##### a) Rumusan tujuan yang ingin dicapai

Merumuskan tujuan merupakan langkah yang pertama yang harus dipersiapkan guru. Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya

dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik yang berorientasi pada hasil belajar.

b) Kuasai pelajaran dengan baik

Penguasaan materi pelajaran dengan baik merupakan syarat mutlak penggunaan metode ekspositori. Penguasaan materi yang sempurna, akan membuat kepercayaan guru meningkat, sehingga akan mudah mengelola kelas.

c) Kenali medan dan berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian.

Mengenali lapangan atau medan merupakan hal penting dalam langkah persiapan. Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyampaian materi pelajaran.

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori,

yaitu:

- a) *Persiapan (preparation)*
- b) *Penyajian (presentation)*
- c) *Menghubungkan (correlation)*
- d) *Menyimpulkan (generalitation)*
- e) *Penerapan (application)*

### c. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)

#### 1. Konsep dasar SPI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

#### 2. Prinsip-prinsip penggunaan SPI

SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu *maturation*, *physical experience*, *social experience*, dan *equilibration*.

*Maturation* atau kematangan adalah proses perubahan fisiologis dan anatomis, yaitu proses pertumbuhan fisik, *pyisical experience* adalah tindakan fisik yang dilakukan individu terhadap benda-benda yang ada dilingkungan sekitarnya. *Social experience* adalah aktifitas berhubungan dengan orang lain dan *equibiration* adalah proses penyesuaian antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang ditemukannya.

#### 3. langkah-langkah pelaksanaan SPI

secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan SPI dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

### **a. Orientasi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsive. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran.

Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam tahapan orientasi ini adalah.

1. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa.
2. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan.
3. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memotivasi siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### **b. Merumuskan Masalah**

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang membawa teka teki, persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir memecahkan teka-teki itu.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, diantaranya:

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa

b) Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka-teka yang jawabannya pasti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui oleh siswa.

### c. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berfikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu lahir. Potensi berfikir itu dimulai dari setiap kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Perkiraan sebagai hipotesis bukan sembarang perkiraan, tetapi harus memiliki landasan berfikir yang kokoh, sehingga hipotesis yang dimunculkan itu bersifat rasional dan logis

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### d. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

### e. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji

hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**f. Merumuskan Kesimpulan.**

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong*-nya dalam proses pembelajaran. Karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.

**d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)**

**a) Konsep dasar dan karakteristik SPBM**

SPBM dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**b) Tahapan-tahapan SPBM**

Banyak ahli yang menjelaskan bentuk penerapan SPBM, John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah SPBM yang kemudian ia namakan metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu:

1. Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.

2. Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
3. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
4. Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
5. Pengujian hipotesis yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang di ajukan.
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

e. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB)

a. Karakteristik SPPKB

SPPKB strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, SPPKB memiliki tiga karakter utama yaitu:

1. Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal.

2. SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses Tanya jawab secara terus menerus.

3. SPPKB adalah proses pembelajaran yang manyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar.

b. Tahapan-tahapan pembelajaran SPPKB

SPPKB menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian untuk dihafalkan.

Ada 6 tahap dalam SPPKB. Setiap tahap dijelaskan berikut ini:

a. tahap Orientasi

pada tahap ini guru mengkondisikan siswa pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan, *pertama*, penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi maupun tujuan yang berhubungan dalam proses pembelajaran. *Kedua*, penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahapan proses pembelajaran.

b. Tahap Pelacakan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**Tahap pelacakan adalah tahapan penjajakan untuk mengetahui *pengamalan* dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau tema pokok persoalan yang akan dibicarakan.**

**c. Tahapan Konfrontasi**

*Tahap* konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.

**d. Tahap Inkuiri**

Tahap inkuiri adalah tahapan terpenting dalam SPPKB. Pada tahap inilah siswa belajar berfikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri siswa diajak memecahkan persoalan yang dihadapi.

**e. Tahap Akomodasi**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Tahap Akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran.

**f. Tahap Transfer**

Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan sebagai tahapan agar siswa mampu mentransfer

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kemampuan berfikir setiap siswa untuk memecahkan masalah-masalah baru.

#### f. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran Afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan ketrampilan, afektif berhubungan dengan nilai (*value*), yang sulit diukur, oleh karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam.

Ada orang yang beranggapan bahwa sikap bukan untuk diajarkan, seperti halnya matematika, fisika, ilmu sosial dan lain sebagainya, akan tetapi untuk dibentuk. Oleh karena itu strategi yang dibicarakan dalam naskah ini diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang bukan hanya dimensi kognitif tetapi juga dimensi yang lainnya. Yaitu sikap dan ketrampilan, melalui proses pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas sebagai subjek belajar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### 1. Hakikat pendidikan nilai dan sikap.

Di muka telah dijelaskan bahwa sikap (*Afektif*) erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang. Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki. Oleh karenanya pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai.

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran yang sifatnya tersembunyi, tidak berada dalam dunia yang empiris, nilai

berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya. Pandangan seseorang tentang semua itu tidak bisa diraba, kita mungkin dapat mengetahuinya dari perilaku yang bersangkutan. Dengan demikian, pendidikan nilai pada dasarnya proses penanaman nilai kepada peserta didik yang diharapkan oleh karenanya siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

## 2. Proses Pembentukan Sikap

### a) Pola Pembiasaan

Untuk melaksanakan tugas atau kewajiban secara benar dan rutin terhadap anak didik/ peserta didik diperlukan pembiasaan. Misalnya agar anak/peserta didik dalam melaksanakan shalat dengan benar dan rutin maka mereka perlu dibiasakan shalat sejak kecil.

Sehubungan itu tepatlah pesan Rasulullah kepada kita agar melatih/ membiasakan untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun. Dan memukulnya ( tanpa cedera/ bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tidak mengerjakannya. Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan

pengertian, kesabaran, dan ketelatenan orang tua, pendidik dan dai' terhadap anak/ peserta didiknya.<sup>20</sup>

## b) Modeling

Pembelajaran sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh.

Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan atau (*imitasi*). Hal yang ditiru ialah perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemonstrasikan oleh orang yang menjadi idolanya.

Pemodelan biasanya dimulai dari perasaan kagum. Anak kagum terhadap kepintaran orang lain, misalnya terhadap guru yang dianggapnya bisa melakukan segala sesuatu yang tidak bisa dilakukannya. Secara perlahan perasaan kagum akan mempengaruhi emosinya dan secara perlahan itu pula anak akan meniru perilaku yang dilakukan oleh idolanya itu. Misalnya jika guru rajin sholat Dhuha disekolah, maka anak cenderung akan berperilaku sama seperti apa yang dilakukan oleh idolanya itu.

Metode keteladanan (*uswah hasanah*) hampir sama dengan metode modeling yaitu pembentukan sikap melalui proses

---

<sup>20</sup> Heri Jauhari muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2008) h. 19

asimilasi atau proses mencontoh. Melalui metode ini para orang tua, pendidik, atau da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak/peserta didik bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya.

Dari berbagai uraian pembahasan mengenai strategi pembelajaran diatas saya selaku penulis menghubungkan strategi pembelajaran tersebut kedalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

## B. PENGAMALAN AGAMA

Pengamalan diambil dari kata dasar amal yang mendapatkan awalan pe dan akhiranan, yang artinya mewujudkan suatu pekerjaan baik ucapan, perbuatan anggota tubuh maupun perbuatan hati<sup>21</sup>

Agama mempunyai arti kepercayaan atau keyakinan, sebagaimana yang dikatakan Muhaimin dkk, dalam menterjemahkan kata Agama menurut al-mu'jam al wasith berikut ini:

الاعتقاد بالجنان والاقرار باللسان وعمل اجورح بالاركان

Artinya:

*Agama keyakinan dalam hati, ikrar/ mengucapkan dengan lisan dan mengamalkan akan rukun-rukunnya dengan segenap anggota badan*<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Ensiklopedia Indonesia, hal 714

<sup>22</sup> Muhaimin, Tadjab dan Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abdi Tama, Tt), h. 55

Pengamalan Agama adalah pelaksanaan, penerapan, realisasi, sedangkan Agama adalah suatu keyakinan seseorang dalam kehidupannya dan pengertian tersebut dapat digabungkan bahwa yang dimaksud pengamalan Agama adalah pelaksanaan atau realisasi dari keyakinan seseorang dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Pelaksanaan atau realisasi tidak langsung mengarah pada pembicaraan tentang perilaku dan jelas bahwa habitat dari pengamalan Agama sangat identik dengan perilaku beragama dengan alasan bahwa keduanya merupakan realisasi atau pelaksanaan dari ajaran suatu Agama yang diyakininya.

*“ Setiap kelakuan manusia, termasuk kelakuan berAgama merupakan buah hasil dari hubungan dinamika timbal balik antara tiga factor, ketiganya memainkan peranan dalam melahirkan tindakan manusia, walaupun dalam tindakannya yang satu factor lebih besar perannya dan dalam tindakan yang lain factor yang lain lebih berperan, ketiganya factor yang dimaksud adalah: 1) sebuah gerak atau dorongan yang secara spontan dan alamiah terjadi pada manusia; 2) keakwaan manusia sebagai inti pusat kepribadiannya; 3) situasi manusia atau lingkungan hidupnya, ketiga factor ini patut di tunjang secara lebih terperinci”<sup>24</sup>*

---

<sup>23</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 553

<sup>24</sup> Niko Sukur Dister, *Pengamalan Dan Tingkah Laku Beragama: Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Lappena, 1998), h. 72

Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyebutkan tentang perintah untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama antara lain terdapat dalam surat Al Baqarah ayat 110 tentang perintah shalat yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا  
لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا  
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

*“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (Al-Baqarah 110)*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam surat Al-Baqarah Ayat 183 yang menjelaskan tentang perintah puasa yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (١٨٣)

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa”. (al-baqarah ayat 183)*

Surat Al Hajj ayat 27 tentang Haji yang berbunyi:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ  
يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ (٢٧)

*Artinya:*

*“Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus[984] yang datang dari segenap penjuru yang jauh”, (Al-Hajj Ayat 27)*

Surat Al-Baqarah ayat 152 tentang keutamaan Dzikir.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ (١٥٢)

*Artinya:*

*Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.*

Surat Al-Ankabuut ayat 45 tentang keutamaan membaca Al-

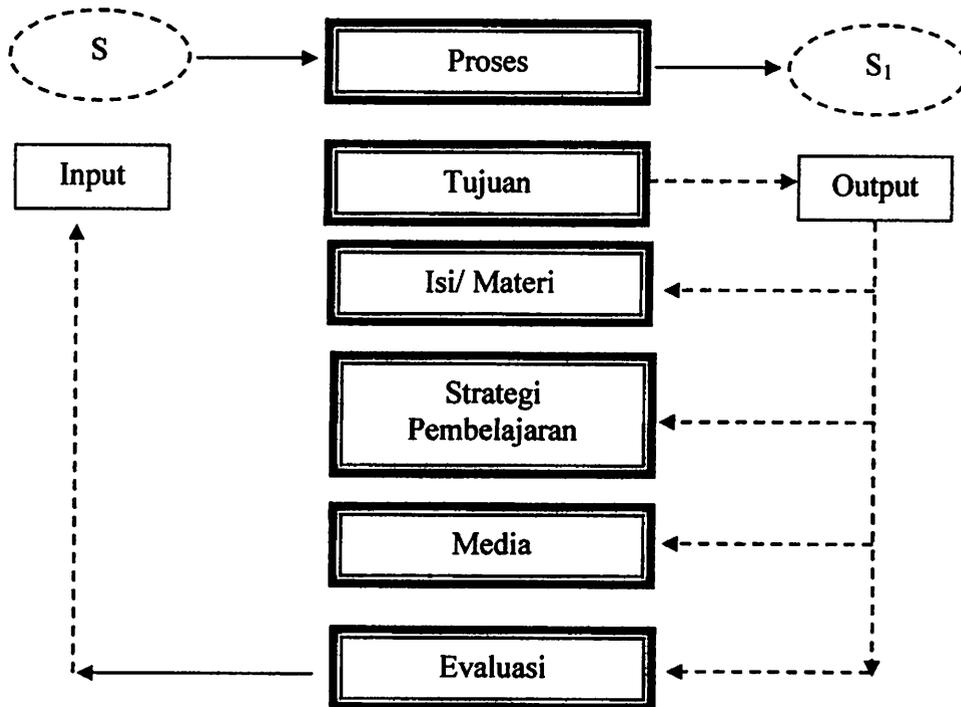
Qur'an

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ  
مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Ankabuut ayat 45).*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### C. Pengaruh Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pengamalan Agama



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari bagan tersebut dapat dilihat bahwa sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media dan evaluasi.

Strategi atau metode adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan, keberhasilan pencapaian tujuan dalam hal ini pengamalan Agama siswa sangat ditentukan oleh komponen ini, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa dapat

diimplemantasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan, oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Strategi atau metode pembelajaran juga menjadi sangat penting karena kenyataan materi pendidikan tiada mungkin dipelajari secara efisien, kecuali disampaikan dengan cara-cara tertentu, ketiadaan strategi atau metode pendidikan yang efektif, bakal menghambat atau membuang secara sia-sia waktu dan upaya pendidikan.<sup>26</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>25</sup> Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 59-60

<sup>26</sup> Abdur Rahman Shalih Abdullah, *Landasan Dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Implementasinya*, (Bandung : IKAPI, 1991) Hal 211

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan<sup>27</sup>

Berdasarkan pada judul yang ada, yaitu "*Penerapan Strategi Pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama Siswa di MAN Rengel Tuban*" ini merupakan sebuah penelitian yang bersifat mengungkap suatu peristiwa ataupun kejadian pada subjek peneliti, yaitu penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa, serta kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penerapannya. Oleh karena itu untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik, penjabarannya dengan dideskriptifkan, Karena penelitian ini berbentuk penelitian lapangan maka metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang secara definisi merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>28</sup>

Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima:

1. Menggunakan latar ilmiah.
2. Bersifat deskriptif.

---

<sup>27</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 02  
<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996) h. 4

3. Lebih mementingkan proses daripada hasil
4. Induktif.
5. Makna yang merupakan hal yang esensial<sup>29</sup>

Menurut Whitney Penelitian Deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>30</sup> Sedangkan menurut Drs. Mardalis metode deskriptif adalah upaya mendiskripsikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>31</sup>

Penelitian Deskriptif Kualitatif dengan pendekatan kasus (*case study*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan objeknya adalah MAN Rengel Tuban. Adapun tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat,

---

<sup>29</sup> Sanafiah Faisal, *Metodologi Penyusunan Angket* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh /YA3, 1989), h. 9.

<sup>30</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2003), h.55

<sup>31</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 26

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
karakter yang khas dari kasus ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.<sup>32</sup>

Menurut Arief Furchan, dalam penelitian studi kasus yang ditekankan adalah pemahaman tentang mengapa subjek tersebut melakukan demikian dan bagaimana perilaku berubah ketika subjek tersebut memberikan tanggapan terhadap lingkungan dengan menemukan variabel penting dalam sejarah perkembangan subjek tersebut.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana pelaksanaan pendidikan di MAN Rengel Tuban, cara maupun strategi pembelajaran apa yang diterapkan di lembaga tersebut dalam Pendidikan Agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa.

#### 1. KEHADIRAN PENELITI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, Guru Agama, dan guru BP serta sebagian guru lain yang berkaitan dengan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai pengamat (observer), peneliti mengamati proses kegiatan Pendidikan Agama Islam di sekolahan tersebut. Jadi selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan

---

<sup>32</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghlmia Indonesia, 2003), h. 57

<sup>33</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 416

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian di MAN Rengel Tuban.<sup>34</sup>

## 2. LOKASI PENELITIAN

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di MAN Rengel Tuban, dimana lokasi sekolah tersebut sangat strategis karena masih dengan jalur transportasi angkutan umum, tepatnya pada jalur Tuban-Bojonegoro. Dan lingkungannya masih sangat sejuk karena terletak di daerah sebelah pegunungan.

## 3. SUMBER DATA

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, maka perlu ditentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai bahan laporan yaitu darimana data itu diperoleh, sehingga penelitian akan lebih mudah untuk mengetahui masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini yang peneliti jadikan informan adalah Kepala Sekolah, Guru Agama, Guru BP dan sebagian guru lain.

---

<sup>34</sup> Dr. Lexy. J. Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991), h. 95

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 90

**Data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari:**

1. **Person** yaitu sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara kepada guru-guru di MAN rengel.
2. **Place** atau tempat adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak dan keadaan keduanya obyek untuk penggunaan metode observasi.
3. **Data tertulis** adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau symbol-simbol lain. Ini digunakan pada metode dokumentasi.<sup>36</sup>

#### **4. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA**

Untuk menyelesaikan penelitian ini digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Data dan Sumber Data**

**a. Data**

Dalam penelitian ini digunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Dibawah ini akan dijelaskan kedua macam data tersebut.

1. **Data primer** adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama yaitu kepala sekolah dan elemen yang terkait.<sup>37</sup> Data ini diperoleh dari atau bersumber dari informasi,

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 157 - 163

<sup>37</sup> P. Joko Subagyo, *Metode*, 87

dimana guru-guru sebagai sumber informannya. Data diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data ini diperoleh dari atau bersumber dari informasi.

Data primer dalam penelitian ini meliputi :

1. Bentuk kegiatan belajar.
2. Metode-metode pembelajaran.
3. Sumber belajar (guru / pamong / pelajar / instruktur / fasilitator).
4. Pengadaan dan pemanfaatan fasilitas belajar, dan
2. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti peneliti dari bahan kepustakaan sebagai penunjang dari data pertama.<sup>38</sup>

Data ini berupa dokumen sekolah, atau referensi yang terkait dengan penelitian.

Sedang data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi :

1. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan MAN Rengel Tuban
2. Biografi pendiri MAN Rengel Tuban
3. Struktur organisasi MAN Rengel Tuban
4. Peta atau denah lokasi MAN Rengel Tuban
5. Beberapa dokumen yang relevan dengan kegiatan pendidikan Agama Islam

---

<sup>38</sup> P. Joko Subagyo, *ibid*, 88

## Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Skripsi ini ditulis berdasarkan studi lapangan dan studi perpustakaan. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.<sup>39</sup>

### a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>40</sup> Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena dan gejala sosial yang tumbuh dan berkembang, dan kemudian dapat dilakukan penilaian. Bagi observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap dan membaca permasalahan moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dan yang tidak di perlukan. Jadi dalam metode observasi ini, kami langsung terjun kelapangan untuk mengamati proses penerapan strategi pembelajaran PAI yang ada di MAN Rengel Tuban, sehingga kami bisa secara langsung mengetahui proses-proses dalam penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran agama siswa.

---

<sup>39</sup> Nana Sujana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah*, Untuk Memperoleh Angka Kredit (Bandung: Sinar Baru, 1992), h. 7

<sup>40</sup> P. Joko Subagyo, *Metode*, 63

**b. Interview/Wawancara.**

Interview/Wawancara adalah menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan data yang kita butuhkan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Lexi bahwa wawancara adalah percakapa dengan maksud tertentu.<sup>41</sup> Wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang narasumber. Narasumber disini adalah guru-guru yang ada di MAN Rengel Tuban. Dari beberapa pertanyaan tersebut diharapkan dapat diperoleh data yang valid untuk penunjang penelitian. Dalam metode wawancara ini kami masuk ke kelas-kelas siswa dan memberikan beberapa pertanyaan (wawancara) mengenai Penerapan strategi pembelajaran PAI yang ada di MAN Rengel dalam meningkatkan pengamalan Agama ajaran siswa dan juga memberikan pertanyaan (wawancara) kepada guru-guru yang ada di MAN Rengel baik guru Agama atau umum mengenai penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang penyidik<sup>42</sup>. Seperti yang dijelaskan dokumen itu dapat berupa arsip-arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk

---

<sup>41</sup> Lexy J, *Metodologi*, 186

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 216

menjawab pertanyaan apa, kapan, bagaimana, dan dimana. Dalam metode dokumentasi ini kami lakukan dengan cara-cara tertentu seperti mengambil gambar kegiatan siswa saat proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu proses penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa dan juga mencari arsip-arsip yang ada yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran PAI tersebut yang ada di MAN Rengel Tuban.

## 5. ANALISIS DATA

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>43</sup>

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>44</sup>

Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dihasilkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya

---

<sup>43</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996) h. 104

<sup>44</sup> Lexy J, *Metodologi*, h. 248

data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subyek  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di MAN Rengel secara sistematis.

Penerapan teknis analisis deskriptif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung<sup>45</sup>

Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengorganisasikan data sedemikian sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Jadi dalam reduksi data ini kami mengelompokkan data yang diperlukan dalam penelitian kami yang berhubungan dengan penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa dan membuang data yang tidak berhubungan dengan penerapan

---

<sup>45</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Karya, 2001), h. 193

strategi pembelajaran PAI yang ada di MAN Rengel Tuban sehingga data yang diperoleh tidak membingungkan dan lebih valid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>46</sup> Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dinarasikan hingga membentuk penjelasan yang kongkrit sesuai dengan penelitian.

Kesalahan yang fatal yang dialami dalam penyajian data adalah kadang seorang peneliti tidak sesuai dengan judul. Akibatnya penjelasan tersebut tidak sinkron dengan judul yang telah dibuatnya sendiri.

Dalam penyajian data ini, data yang kami peroleh dari MAN Rengel Tuban mengenai penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa kami narasikan sehingga digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sehingga membentuk penjelasan yang mudah difahami dengan cara menyimpulkan data-data yang diperoleh dari MAN Rengel baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

#### c. Verifikasi data

kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan

---

<sup>46</sup> Ibid, h. 194

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.<sup>47</sup>

Proses selanjutnya adalah menyimpulkan data-data yang kami peroleh dari Man Rengel Tuban mengenai penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa baik dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga bisa mengetahui penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa di MAN RENGEL TUBAN.

## 6. PENGECEKAN KEABSAHAN DATA

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi* yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut<sup>48</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Teknik *tringulasi* yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan *triangulasi* sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>49</sup>

Yang dapat dilakukan dengan cara mewawancarai tidak hanya dengan satu orang saja melainkan dengan beberapa orang dan juga tidak hanya

---

<sup>47</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 87

<sup>48</sup> Moleong, op. cit. h. 178.

<sup>49</sup> Ibid, h. 179.

mewawancarai guru Agama saja tetapi guru umum juga yang ada di MAN Rengel sehingga datanya bisa lebih valid dan absah.

## 7. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian.<sup>50</sup>

### 1. Tahap Pra-Penelitian.

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan non ilmiah dan pengamatan atau yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat *tentative* dalam bentuk konsep awal berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang permasalahan yang ada, menyusun sebuah konsep ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan surat izin penelitian.

### 2. Tahap Penelitian

---

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 85.

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.

### 3. Tahap Pasca-Penelitian

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan, pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Profil MAN Rengel Tuban**

##### **1. Identitas Madrasah**

1. Nama Madrasah : MAN Rengel
2. Alamat Madrasah : Jl. Raya Beron no. 728 telp. (0356) 811064  
Email: man1rengel@yahoo.com Desa Punggulrejo Kec.  
Rengel Tuban 62371 Propinsi Jatim
3. Status Madrasah : Negeri
4. SK Akreditasi : Nomor :B/KW.13.4/MA/061/2004 Tanggal 28  
September 2004
5. NSM : 131135230001
6. Tahun Berdiri : 1994
7. Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Kasduri, M.Pdi
8. SK kepala Madrasah : No.Kw.13.1/2/Kp.07.6/4876/sk/2007

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

MAN Rengel berawal dari sebuah lembaga pendidikan non Formal pondok pesantren Al-Hidayah yang didirikan dan di asuh oleh bapak K.Sholihun dan K. Subakir. Lokasi ponpes ini di kampung Beron desa Punggulrejo Rengel Tuban yang tidak jauh dengan lokasi Man Rengel

sekarang, siswa dan santri ponpes ini dari putra putri kampung setempat, yang pada awal keberadaan ponpes ini mereka banyak menetap dan bermukim di pondok. Layaknya pendidikan non Formal pendidikan ini bertujuan mencetak kader-kader muslim yang beriman, bertakwa dan berwawasan kitabi dari qoul para ulama' yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Perjalanan lembaga ini mengalami pasang surut untuk mengantisipasi perkembangan dan melestarikan nilai-nilai pesantren atas dasar keinginan masyarakat Islam setempat, pada tahun 1984 Drs. Abu Nasaruddin, mantan kepala Man Tuban, bersama K. Subakir, H. Djwuwaeni, Drs. Kasan, H. Minhad, Zaenal Muttaqin, S.Ag, H. Suminto Hadi, tokoh Agama Islam, dan tokoh masyarakat, Muspika, serta Kepala SLTP di Kec. Rengel, mengakumulasi gagasan itu untuk mendirikan Madrasah Aliyah.

Gagasan tersebut terkabul dengan bukti di awal tahun pelajaran 1984 disetujui untuk mendirikan MAN Tuban filial rengel dengan Drs. Kasan sebagai kepala madrasah.

Lokasi awal berdirinya MA ini di SMP Muhammadiyah 2 Rengel, jalan raya Rengel 656 Rengel. Dikarenakan ada sesuatu hal, maka pada tahun 1985 lokasi belajar di pindah kepondok pesantren di Beron kembali. Pada tahun 1987 diatas tanah K. Subakir mulai di bangun gedung Madrasah Aliyah, yang sampai sekarang di jadikan lokasi Man Rengel.

Pada tahun 1993/1994 secara resmi madrasah ini dikukuhkan sebagai Man Rengel oleh Drs. H. Abdul Mu'in dengan SK Menag no 224 Tahun 1993.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala man rengel adalah:

1. Drs. Kasan tahun 1993 sampai dengan 1999
2. Muhaimin, BA tahun 1999 sampai dengan 2003
3. Drs. Leksono, M.Pdi tahun 2003 sampai dengan 2007
4. Drs. H. Kasduri M.Pdi tahun 2007 sampai sekarang

### 3. Keadaan Madrasah

#### 1. Sarana dan prasarana

a) Tanah dengan sertifikat no. Aa 87225 seluas 4350 m<sup>2</sup>

Tanah dengan sertifikat dengan no. Ae 116595 seluas 3770 m<sup>2</sup>

#### b) Gedung

Gedung Madrasah dalam kondisi baik dan terdiri :

No	Jenis Ruangan	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jumlah ruangan	Kondisi
1	Ruang Kelas	7x9	22	Baik
2	Ruang Perpustakaan	80	1	Baik
3	Ruang Tata usaha	7x9	1	Baik
4	Ruang Kepala madrasah	42	1	Baik
5	Ruang Guru	100	3	Baik
6	Ruang Laboratorium fisika/elektro	80	1	Baik
7	Ruang Laboratorium bahasa	80	1	Baik
8	Ruang laboratorium Kimia	80	1	Baik
9	Ruang Komputer	120	1	Baik
10	Ruang Layanan Konseling	28	1	Baik
11	Ruang Osis	20	1	Baik

12	Ruang Kesenian	20	1	Baik
13	Ruang Uks	20	1	Baik
14	Ruang Tata Boga	30	1	Baik
15	Ruang Tata Busana	30	1	Baik
16	Ruang Koperasi	20	1	Baik
17	Ruang Ketrampilan	90	1	Baik
18	Ruang penjaga	30	1	Baik
19	Kantin	20	4	Baik
20	Masjid 2 lantai	2000	1	Baik
21	Gudang	25	2	Baik

## B. Visi dan Misi

MAN rengel merupakan lembaga pendidikan formal membangun tugas dan amanah yang tidak ringan. Man rengel selalu berusaha untuk mencapai dan mendukung visi dan misi pendidikan nasional serta pendidikan religius. Untuk mencapai hal tersebut maka man rengel mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

**Visi:**

TERWUJUDNYA LULUSAN YANG BERIMAN, BERTAKWA KEPAD ALLAH, BERWAWASAN LUAS, BERAKHLAK MULIA, KREATIF, DAN MAMPU BERSAING DI ERA BARU.

**Misi:**

1. Mengembangkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada allah yang Maha Esa
2. Melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) yang efektif dan efisien, mengarah kepada manusia unggul.

3. Mengembangkan belajar mandiri merupakan suatu kebutuhan.  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
4. Mengembangkan life skill melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Ada beberapa indikator yang harus dipenuhi, di antaranya adalah:

- a. Unggul dalam UAN dan UAS, sehingga dapat mendorong siswa melanjutkan ke perguruan tinggi Negeri
- b. Unggul dalam prestasi mata pelajaran sehingga mampu berkompetisi
- c. Unggul dalam ketrampilan berbicara bahasa Arab dan Inggris.
- d. Unggul dalam ketrampilan berolahraga
- e. Unggul dalam ketrampilan dalam bidang seni
- f. Unggul dalam jahit menjahit
- g. Unggul dalam penanaman kedisiplinan dan berbudi pekerti luhur
- h. Unggul dalam memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- i. Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam melalui sholat jama'ah, kultum, dan hafalan surat-surat pendek.

#### C. Strategi

- a. Menciptakan dan meningkatkan bidang layanan umum, yang menyangkut kepentingan proses persiapan, proses penyelenggaraan dan hasil prestasi pendidikan bagi kepentingan siswa dan Stakeholder.
- b. Menciptakan dan melaksanakan bidang pengelolaan dan layanan kepada siswa dalam bidang kegiatan belajar, perkembangan dan pembinaan

kepribadian, kebutuhan kemanusiaannya (rasa aman, penghargaan, pengakuan, dan aktualisasi diri)

- c. Optimalisasi potensi sarana dan prasarana sekolah yang mencakup gedung, lahan, media belajar.
- d. Merumuskan dan menyusun perencanaan strategis dan tahunan guna mengimplementasi program-program operasional sekolah yang didukung oleh sumber-sumber anggaran pembiayaan yang memadai
- e. Melaksanakan program pembelajaran partisipasi masyarakat sekolah seperti orang tua siswa maupun tokoh masyarakat setempat, melalui wadah organisasi komite sekolah.
- f. menciptakan budaya sekolah yang meliputi tatanan nilai, kebiasaan, kesepakatan-kesepakatan yang direfleksikan sehari-hari terutama budaya yang bersifat mendukung terhadap pencapaian visi dan misi sekolah.

#### D. Tujuan

- 1. Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektifitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS
- 2. Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

3. **Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa memadai.**
4. **Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada ketrampilan/ skill dan profesionalisme.**
5. **Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.**
6. **Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.**
7. **Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.**
8. **Program peningkatan mutu kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.**
9. **Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka Drop Out.**
10. **Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (*staf*) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.**

Tujuan adalah arah yang harus dituju dan diraih. Tujuan sekolah merupakan tujuan institusional yang harus dirumuskan oleh sekolah. Ada beberapa bidang yang akan dicapai, antara lain:

1. siswa
  - a. Prestasi

a) **Lulus Unas sesuai dengan standard an berusaha untuk mencapai hasil yang memuaskan**

b) **Lulus SPMB melalui jalur PMDK DAN SPMB**

**b. Potensi diri**

a) **Leadership mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan tersedia.**

b) **Human Relesiensif**

c) **Self Confident**

d) **Bravery (kepribadian)**

e) **Disiplin**

f) **Creativity**

g) **Intgrety**

h) **Membentuk kelompok Arabic and English Day melalui Fullday class.**

**c. Pengembangan vocational**

a) **Computer**

b) **Bahasa asing (*inggris dan arab*)**

c) **Ketrampilan seni**

d) **Membentuk tim bola voli yang terampil**

e) **Mengembangkan potensi siswa di bidang jahit menjahit**

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- f) **Memiliki grup qosidah dan musik modern siap tampil**
  - g) **Menerapkan pendidikan nilai**
  - h) **Penghormatan atas hukum**
  - i) **Tanggung jawab**
  - j) **Membimbing siswa untuk hidup disiplin dan berakhlakul karimah**
  - k) **Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, sehingga nyaman dan kondusif untuk belajar.**
  - l) **Emengadakan kegiatan keagamaan Islam secara rutin dan teratur untuk menumbuh kembangkan panghayatan dan pengenalan nilai-nilai Agama Islam, melalui shalat jama'ah dhuhur, kultum, dan hafalan-hafalan surat pendek Al-Qur'an**

## **2. guru dan pegawai**

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- a) **Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbas jasa yang memadai.**
  - b) **Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada ketrampilan/skill dan profesionalisme.**
  - c) **Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.**
  - d) **Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.**

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- e) **Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.**
  - f) **Program peningkatan mutu, kualitas Prestasi Out Put siswa bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.**
  - g) **Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka Drop Out.**
  - h) **Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah ( *staf*) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Personil madrasah**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Jumlah seluruh personil man rengel sebanyak 60 orang terdiri dari 1**

**kepala Madrasah 47 guru dan 12 pegawai.**

No	NAMA	NIP
1	Drs. H. Kasduri, M.Pdi	195202201983031008
2	Drs. Lilik Sarsito	131677495
3	Drs. Masrukin, ma	150262188
4	Drs. Moh. Mukhid, M.Ag	196806021994032003
5	Drs. Dzul Kifli	195905121994031001
6	Dra. Yayuk Sugiarti	196603041994032001
7	Drs. Ahmad	196505021994032001
8	Drs. Samsul Hadi	132146992
9	Drs. Ilham Basyori	132146975
10	Ulfah Hayati Muzayanah, M.Ag	197008081996032002
11	Ahmad Muna'im S.Pd	196908011994031002
12	Siti Munfaidah, S.Ag	196704102000032001
13	Sadari, S.Pdi	196512201993031005
14	Drs. Satriyono	196611222005011002
15	Gunadi, S.Pd	197110142005011002
16	Imro'atul Mubarakah, S.Pd	198202282005011002
17	Maspiah, S.Pd	198115202005012002
18	Siti Isnuryati, S.Pd	198002102005012008
19	Drs. Mukh. Ajid	196503262005012001
20	Sri Umi Kulsum, S.Pd	196603122006042016
21	Drs. Ahmad Roy p.	196708212006041010
22	Dra. Nur Imamah	196702062005012001
23	Lilik Dwi Susanto, S.Pd	197310162005011002
24	Muktamir, S.Pd	196802272001121002
25	Drs. Sae'un	196302232007011012
26	Siti Ropi'ah S.Pd	197510172007012022
27	Wiwik Cutiani, S.Pd	197508162007012023
28	Gunawan Wibisono, St. Sp.d	150397684
29	Kholifatun Yuliana, S.S	197807272007102003
30	Choirul Abidin, S.Pd	197510272007101001
31	Titin Suwatining, S.Pd	197611042007102003
32	Siti Aisyah, S.S	197804082007102002
33	Alfin Masrurroh, S.S	197908032007102002
34	Ninuk Handayani, S.Pd	198103132009012005

35	A. Hudan Mabruhi, S.Pd	198104042007101001
36	Alif Taufiqurrahman, S.S	197803262007101001
37	Laily Fauziah, S.Sosi	150423552
38	Ali Kusno, S.Pd	150431455
39	Siti Nur Qomariyah, S.Pd	198009032009012005
40	Habiburahman, S.Pd	-
41	Rohma Satifa Dewi, S.Pd	-
42	Fathony Irsad, S.Pd	-
43	Nuryati, S.Pd	-
44	Sholihul Hadi, S.Pdi	-
45	Siti Istiana, S.Pd	-
46	Ika Wahyu R, S.Hum	-
47	Iyud Hendri Pudpitatama, S.Pd	-
48	Diah Triyana Anggarani	-

**Daftar karyawan tetap dan tidak tetap**

1	Lukman hakim, S.Ag	-
2	Tuminah, A.Ma	-
3	Khanifan, S.Pdi	-
4	Suwanti	-
5	Melinda Amelia S	-
6	Siti Nur Hasanah	-
7	Sisworo	-
8	Darmani	-
9	Muslim	-
10	Tirhan	-
11	Kasnoto	-
12	Tasnim	-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Jumlah peserta didik 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:**

Tahun	Kelas X	Kelas XI		Kelas XII		Jumlah total
		IPA	IPS	IPA	IPS	
2004/2005	230	107	113	99	119	668
2005/2006	269	85	123	101	116	694
2006/2007	275	139	120	81	121	736
2007/2008	277	112	151	118	132	790
2008/2009	306	129	134	110	144	823
2009/2010	293	120	177	129	123	842
2010/2011	286	122	152	117	168	845

845 siswa diatas terbagi dalam 22 rombongan belajar.

Jumlah peserta didik tahun 2010/2011 diperkirakan akan mengalami kenaikan dengan prediksi akan diterima di kelas X =286 orang, kelas XI 274 orang dan kelas XII= 285 orang sehingga jumlah peserta didik seluruhnya 845 orang.

Diperkirakan lima tahun mendatang akan selalu mengalami kenaikan.

**Dan tentunya membutuhkan penambahan ruang belajar (kelas)**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Struktur organisasi**

**Waka Kurikulum: Hj. Ulfah hayati Mz, M.Ag**

**Waka Kesiswaan: Drs. Dzul Kifli M.Pd**

**Waka Sarana Prasarana: Drs. Moh. Mukhid, M.Ag**

**Waka Humas: Muktamir, S.Pd**

**Waka Litbang: Dra. Yayuk Sugiarti**

#### **E. Pengamalan Ajaran agama Islam di Man Rengel Tuban.**

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 17 Desember sampai- 16 Januari 2012 dan wawancara kepada guru dan karyawan MAN Rengel, menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa antara lain adalah adanya kegiatan keagamaan seperti dibawah ini:

- 1) KTQ/ Tilawati Qur'an
- 2) Sholat Berjama'ah (Dzuhur dan Ashar)
- 3) Sholat Jum'at berjama'ah
- 4) Kultum sebelum sholat dzduhur
- 5) Sholat Dhuha setiap hari Jum'at bergiliran
- 6) Kurikulum tambahan dalam pelajaran Agama yang biasanya disebut dengan BCMK (*belajar cepat membaca kitab*)
- 7) Pada saat bulan Ramandhan hari Efektif Fakultatif digunakan pembinaan keagamaan (pondok ramadhan).
- 8) Praktek Manasik Haji.
- 9) Penyembelihan dan pembagian daging Qurban pada saat hari raya Qurban
- 10) Membaca surat-surat pendek setiap pagi
- 11) Baksos (*Bakti Sosial*)<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Observasi dan wawancara dengan guru-guru di Man Rengel, tgl 18-16 januari 2012

BAB V  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
**PEMBAHASAN**

**A. Strategi Pembelajaran PAI yang digunakan dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa di MAN RENGEL TUBAN**

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal ini dinamakan metode, ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode yang digunakan.

Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Strategi pembelajaran PAI di MAN Rengel dalam rangka meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa yang digunakan adalah strategi pembelajaran Afektif yaitu pembelajaran yang berhubungan dengan nilai yang sulit diukur.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> *Wawancara dengan Bapak Drs. Dzul kifli, wawancara pada tanggal 12 Januari 2012*

Dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam disini lebih menekankan pada segi pengamalan siswa atau ketrampilan siswa. Dalam strategi ini menggunakan beberapa metode antara lain :

**a. Metode Pola pembiasaan**

Sehubungan itu tepatlah pesan Rasulullah kepada kita agar melatih/membiasakan untuk melaksanakan shalat ketika mereka berusia tujuh tahun. Dan memukulnya (tanpa cedera/ bekas) ketika mereka berumur sepuluh tahun atau lebih apabila mereka tidak mengerjakannya. Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan pengertian, kesabaran, dan ketelatenan orang tua, pendidik dan dai' terhadap anak/ peserta didiknya.

Dalam strategi ini banyak sekali metode pembiasaan-pembiasaan yang telah diterapkan di MAN Rengel antara lain pembiasaan dalam hal shalat jama'ah, pembiasaan dalam hal mengaji, pembiasaan dalam hal infaq jum'at dan sebagainya.

**b. Modeling**

Pembelajaran sikap seseorang dapat juga dilakukan melalui proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh.

Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan atau (*imitasi*). Hal yang ditiru ialah perilaku-perilaku yang diperagakan atau didemonstrasikan oleh orang yang menjadi idolanya.

Pemodelan biasanya dimulai dari perasaan kagum. Anak kagum terhadap kepintaran orang lain, misalnya terhadap guru yang dianggapnya bisa melakukan segala sesuatu yang tidak bisa dilakukannya. Secara perlahan perasaan kagum akan mempengaruhi emosinya dan secara perlahan itu pula anak akan meniru perilaku yang dilakukan oleh idolanya itu. Misalnya jika guru rajin sholat Dhuha disekolah, maka anak cenderung akan berperilaku sama seperti apa yang dilakukan oleh idolanya itu.

Metode keteladanan (Uswah Hasanh) hampir sama dengan metode Modeling yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Melalui metode ini para Orang tua, Pendidik, atau Da'i memberi contoh atau teladan terhadap anak/peserta didik bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah dan sebagainya.

Dalam Strategi ini guru memberikan contoh kebiasaan dan keteladanan yang baik dilingkungan sekolah baik dalam hal ibadah maupun ahlak, sehingga siswa-siswa yang ada di MAN RENGEL akan menjadi pribadi-pribadi yang akan selalu taat dan patuh dalam mengamalkan ajaran islam.

Nilai bagi seseorang tidaklah statis, akan tetapi selalu berubah, setiap orang akan menganggap sesuatu itu baik sesuai pandangannya pada saat itu. Oleh sebab itu maka sistem nilai yang dimiliki seseorang bisa dibina dan diarahkan. Apabila seseorang menganggap nilai agama adalah diatas segalanya, maka nilai

yang lain akan bergantung pada nilai agama itu. Dengan demikian sikap seseorang tergantung pada sistem nilai yang paling benar. Dan sikap itu akan mengendalikan perilaku orang tersebut<sup>53</sup>.

Dalam masyarakat yang cepat berubah seperti ini, pendidikan nilai bagi anak merupakan hal yang sangat penting, hal ini disebabkan pada era global slama ini, anak akan dihadapkan pada banyak pilihan tentang nilai yang mungkin dianggapnya baik untuk itu dengan pendidikan nilai kita harus mengarahkan anak kita ke nilai-nilai yang baik atau sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Sehingga mereka mempunyai komitmen terhadap suatu nilai yang telah diajarkan melalui pembentukan sikap mereka yang sesuai norma yang berlaku. Sehingga dengan Sikap yang telah mereka miliki akan diaplikasikan dalam bentuk tindakan atau (*action*).

Dalam proses pembelajaran disekolah baik disadari atau tidak guru telah menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan seperti yang telah dilakukan oleh MAN Rengel yaitu membiasakan anak-anak mempunyai sikap yang mulia dan peduli terhadap sesama terbukti dengan adanya program-program yang dilaksanakan antara lain, mengajarkan anak untuk sopan santun terhadap guru dan sesama, mengajarkan anak supaya suka bersedekah, dan mengajarkan kepada anak untuk selalu mengerjakan ibadah sholat.

Masalah nilai adalah masalah emosional dan karena itu berubah dan berkembang sehingga dapat dibina. Dan untuk itu tepat sekali sekali jika di MAN

---

<sup>53</sup> Ibid, 276

rengel telah melakukan pembentuka sikap dengan nilai-nilai yang baik jadi siswa dapat mengerti mana nilai-nilai yang harus diterapkan mereka dalam bentuk sikap dan perilaku mereka sehari-hari dan mana nilai yang tidak boleh diambil dan harus dibuang sehingga mereka akan menjadi pribadi yang baik, mulia dan juga mereka bisa terhindar dari nilai-nilai yang bertentangan dengan norma yang ada di masyarakat.

Sedangkan untuk kelemahan dalam pembelajaran Afektif yaitu sulitnya melakukan Kontrol karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap seseorang. Pengembangan kemampuan sikap, baik melalui proses pembiasaan maupun modeling bukan hanya ditentukan oleh faktor guru, akan tetapi ada juga faktor-faktor lain terutama terutama faktor lingkungan. Artinya walaupun disekolah guru melakukan contoh dan pembiasaan yang baik akan tetapi manakala tidak didukung oleh lingkungan anak baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, maka pembentukan sikap akan sulit dilaksanakan.

Selain itu yang sering terjadi dalam proses pembelajaran nilai atau sikap adalah proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru, artinya guru menanamkan nilai yang dianggapnya benar tanpa memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa. Akibatnya sering terjadi benturan atau konflik dalam diri siswa karena ketidakcocokan antara nilai yang sudah lama terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan guru. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelaraskan nilai lama dan baru. Selain itu keberhasilan pembentuka

sikap tidak bisa dievaluasi dengan segera. Berbeda dengan pembentukan aspek kognitif yang hasilnya dapat diketahui jika proses pembelajaran telah berakhir, maka keberhasilan dalam pembentukan sikap baru dapat dilihat dari rentang waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan sikap berhubungan dengan internalisasi nilai yang memerlukan proses lama.

Meskipun dari rumusan masalah kami tidak mencantumkan mengenai hasil dari penerapan strategi pembelajaran PAI tersebut karena untuk menghindari kerancuan metode penelitian yang kami gunakan, tapi tidak ada salahnya kami memaparkan sedikit pemaparan tentang hasil dari penerapan strategi tersebut terhadap pengamalan ajaran agama siswa di MAN Rengel yang menggunakan strategi pembelajaran Afektif dengan metode pembiasaan dan modeling yang diterapkan, yaitu siswa lebih sopan kepada bapak/ibu guru terbukti setiap masuk ke gerbang sekolah anak-anak mengucapkan salam terlebih dahulu kepada bapak/ibu guru, mereka juga lebih menghormati teman yang lebih tua dan menyayangi teman yang masih muda, selain itu mereka juga lebih rajin melakukan ibadah seperti sholat, puasa dan lain-lain, lebih sering berdzikir setelah shalat, lebih hafal surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan doa sehari-hari yang telah diajarkan di MAN Rengel. Dan juga mereka dapat membedakan mana hal-hal yang baik dan mana hal-hal yang buruk yang mereka temui<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan ananda aulia umazah , X2 pada tanggal 18 desember 2011

## **B. Bentuk Pengamalan Ajaran Agama Siswa Di Man Rengel Tuban**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil wawancara saya selaku peneliti dengan beberapa guru Agama maupun guru umum dan juga dengan orang-orang yang bekerja di MAN Rengel Tuban seperti Pak Satpam, Penjaga Perpustakaan dan lain-lain menegaskan lebih lanjut bahwa penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama yang ada di MAN Rengel antara lain:

### **1. KTQ/ Tilawati Qur'an**

Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan umat manusia dari kegelapan dan kebodohan menuju cahaya Islam, sehingga menjadi benar-benar umat yang baik dan terbaik yang pernah ada di muka bumi ini.

Di antara ciri khas atau keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an adalah ia bisa memberi syafa'at pada hari kiamat pada orang yang membacanya, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengkajinya, hal ini berdasarkan hadits yang diriwayatkan Abi Umamah Al-Bahimah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, yang artinya:

*"baca Al-Qur'an, ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at kepadanya" (hr muslim).*

Oleh karena itu tilawati Qur'an adalah salah satu program keagamaan MAN Rengel agar anak-anak lebih senang dan semangat membaca Al-Qur'an apalagi dalam pembelajaran tilawati Qur'an ini dikemas dengan menarik sehingga anak-anak akan lebih senang dan gembira mengikuti program

tilawati ini. Dan juga dalam pelaksanaannya pada pagi hari sehingga fikiran anak-anak masih segar untuk menerima materi dalam tilawati Qur'an.

Tilawati Qur'an dilaksanakan setiap hari Kamis pagi mulai pukul 06.00-07.00 pagi yang bertempat di masjid MAN Rengel dan diikuti siswa-siswi yang ingin belajar tilawah Qur'an. Adapun lagu-lagu yang diajarkan dalam tilawah ini adalah lagu qijas, bayati dan lain-lain<sup>55</sup>.

## 2. Sholat berjama'ah (Dhuhur dan Ashar)

Shalat jama'ah adalah shalat yang sangat dianjurkan oleh nabi selain berpahala besar yaitu 27 kali lipat pahalanya, sholat jama'ah juga dapat dijadikan ajang silaturahmi dan juga latihan kepemimpinan bagi siswa.

Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ رَاحَ إِلَى مَسْجِدِ الْجَمَاعَةِ فَخَطْوَةٌ تَمْحُو سَيِّئَةً وَخَطْوَةٌ تُكْتُبُ لَهُ حَسَنَةً  
ذَاهِبًا وَرَاجِعًا

*Barangsiapa berangkat ke masjid, maka satu langkah menghapus satu keburukan, dan satu langkah ditulis satu kebaikan, di saat pergi dan pulang.* (HR. Ahmad, no: 6599, 10/103, dari Abdullah bin Amr bin Al-Ash, dishohihkan syaikh Ahmad Syakir)<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Sadari, S.Pdi, pada tanggal 12 Januari 2012

<sup>56</sup> Ustadz Muslim Atsari, keutamaan sholat jama'ah di Masjid, <http://ustadzmuslim.com/keutamaan-sholat-jama%E2%80%99ah-di-masjid-1/>.

MAN Rengel juga menerapkan sholat berjama'ah yaitu jama'ah sholat Dhuhur dan Ashar.

Sholat jama'ah Dhuhur dan Ashar dilaksanakan setiap hari aktif sekolah dan wajib diikuti oleh semua siswa MAN Rengel Tuban tanpa terkecuali, khusus untuk jama'ah sholat Ashar hanya di ikuti oleh beberapa anak yang mengikuti program Fullday ( program jam tambahan khusus bagi anak-anak yang berprestasi, jam tambahan mulai jam 2 siang sampe jam 4 sore).

### 3. Sholat Jum'at.

Shalat jum'at adalah shalat dua rakaat yang dilaksanakan pada hari jum'at tepat tengah hari sebagaimana shalat Dhuhur.

Sholat Jum'at wajib diikuti oleh anak-anak aliyah baik putra maupun putri pada setiap hari jum'at. Dengan adanya program sholat jum'at yang ada di MAN Rengel ini anak-anak akan mengerti betapa pentingnya arti sholat jum'at bagi orang islam yaitu shalat yang tidak boleh ditinggalkan tanpa adanya sesuatu yang jelas. karena kita ketahui terkadang remaja banyak yang suka melalaikan kewajibannya sebagai orang islam terutama dalam ibadah shalat.

### 4. Kultum sebelum sholat Dhuhur

Kultum sebelum Dhuhur adalah progam MAN Rengel untuk meningkatkan keberanian siswa berbicara didepan umum, atau didepan temannya sendiri tentang masalah keagamaan. Tujuannya adalah agar siswa kalau sudah lulus dari MAN Rengel dapat mengamalkan ilmunya dalam

masyarakat dan supaya tidak kaku atau canggung karena sudah terbiasa di asah di MAN Rengel.<sup>57</sup>

#### 5. Sholat dhuha setiap hari jum'at bergiliran

Program MAN Rengel selanjutnya adalah pelaksanaan sholat dhuha pada setiap hari jum'at yang di mulai pada pukul 08.00 sampai selesai. Dengan cara setiap tingkatan kelas bergiliran sholatnya, jika kelas satu terlebih dahulu yang melaksanakan selanjutnya baru selanjutnya anak kelas dua dan baru anak kelas tiga karena kalau langsung semua akan banyak menghabiskan waktu dan tentunya mengganggu waktu pelajaran<sup>58</sup>

Shalat duha adalah shalat pembuka rizki yang dianjurkan oleh nabi karena itu kita sangat dianjurkan untuk melakukan shalat tersebut supaya rizki kita dapat terus mengalir sehingga kita bisa mempergunakannya untuk menuntut ilmu tapi tetap usaha harus terlebih dahulu dilakukan.

#### 6. Kurikulum tambahan dalam pelajaran Agama yang biasanya disebut dengan BCMK (*Belajar Cepat Membaca Kitab*).

Kurikulum ini dilaksanakan dalam tiap kelas sebagai tambahan mata pelajaran, adapun mengenai guru yang mengajar, disamping dari guru MAN sendiri tentunya untuk menunjang pembelajaran diambilkan juga guru dari

---

<sup>57</sup> Wawancara Dengan Bapak Habiburahman, S.Pd, pada tanggal 19 desember 2011

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. Dzul kifli, wawancara pada tanggal 12 Januari 2012

pondok pesantren karena kita ketahui sendiri guru dalam pondok mungkin lebih mumpuni dalam pengajaran kitab.<sup>59</sup>

7. Pada saat bulan Ramadhan hari Efektif Fakultatif digunakan pembinaan keagamaan (Pondok Ramadhan).

Bulan Ramadhan adalah bulan yang suci bulan yang penuh berkah. Oleh karena itu kita dianjurkan untuk berlomba-lomba mencari pahala, dan untuk itulah MAN Rengel berusaha untuk memfasilitasi siswanya untuk selalu memperbanyak amal ibadah di bulan suci Ramadhan, seperti shalat jama'ah, membaca Al-Qur'an ( *tadarus* ), shalat qiyamul lail, shalat tarawih dan lain-lain<sup>60</sup>

Allah berfirman :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ  
وَالْفُرْقَانِ

*Artinya : "Bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil)." (QS Al-Baqoroh :185)*

8. Praktek Manasik haji.

Praktek Manasik haji adalah kegiatan tiap tahun yang di adakan di MAN Rengel yang bertujuan untuk mengenalkan haji dan umrah kepada siswa baru, kegiatan ini diikuti oleh semua anak kelas satu, pelaksanaan

<sup>59</sup> Wawancara dengan Bapak Ahmad muna'im S.Pd, wawancara pada tanggal 11 Januari 2012

<sup>60</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas X-3, ananda Khusnul Khotimah, pada tanggal 19 Desember 2011

Manasik haji ini dilaksanakan pada bulan dzulhijjah yaitu bertepatan dengan bulan haji.<sup>61</sup>

#### 9. Penyembelihan dan pembagian daging qur'ban pada saat hari raya qur'ban

Dari Zaid ibn Arqam, ia berkata atau mereka berkata: “Wahai Rasulullah SAW, apakah qurban itu?” Rasulullah menjawab: “Qurban adalah sunnahnya bapak kalian, Nabi Ibrahim.” Mereka menjawab: “Apa keutamaan yang kami akan peroleh dengan qurban itu?” Rasulullah menjawab: “Setiap satu helai rambutnya adalah satu kebaikan.” Mereka menjawab: “Kalau bulu-bulunya?” Rasulullah menjawab: “Setiap satu helai bulunya juga satu kebaikan.” [HR. Ahmad dan Ibn Majah]<sup>62</sup>

Proses penyembelihan qurban dilaksanakan dilapangan MAN Rengel dengan di bantu siswa dalam proses penyembelihannya. Proses pembagian daging qurban dibagikan di masyarakat sekitar daerah terdekat dengan MAN Rengel. Selain itu juga daging qurban di bagikan di luar daerah Rengel.<sup>63</sup>

#### 10. Membaca surat-surat pendek setiap pagi

Di MAN Rengel juga menerapkan aturan bahwa anak-anak setiap pagi yaitu lima belas menit sebelum masuk pelajaran sekolah di haruskan

---

<sup>61</sup> Wawancara Dengan Bapak Muslim , pada tanggal 11 januari 2012

<sup>62</sup> 7 Hikmah dan Keutamaan Qurban 'Idul Adha/, <http://www.fimadani.com/7-hikmah-dan-keutamaan-qurban-idul-adha/>, 3 November 2011

<sup>63</sup> Wawancara Dengan Bapak Ahmad Muna'im S.Pd, pada tanggal 12 januari

membaca surat-surat pendek (*juz amma*), yang bertujuan supaya anak-anak bisa hafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.<sup>64</sup>

Dalil lainnya tentang keutamaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an:

*"Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu senilai dengan sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf, dan MIIM satu huruf." (HR. At-Tirmizi no. 2910 dan dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam Takhrij Ath-Thahawiah no. 158)<sup>65</sup>*

#### 11. Infak setiap hari jum'at

Infak setiap hari jum'at adalah kegiatan rutin MAN Rengel dalam rangka melatih siswa-siwanya untuk rajin dalam bershodaqah. Uang hasil shodaqah dari anak-anak tersebut di gunakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana masjid sekolah, seperti memperbaiki lantai masjid, memperbaiki cat tembok yang sudah rusak, memperbaiki tempat wudhu dan lain-lain.<sup>66</sup>

#### 12. Baksos

Baksos adalah Baksos dilakukan oleh Man Rengel kedaerah yang terkena banjir dan kebetulan pada saat itu dilaksanakan di desa Ngadirejo yang merupakan salah satu desa terparah akibat bencana banjir yang meluap dari Bengawan Solo. Dan,tujuan utama MAN Rengel datang ke desa tersebut

---

<sup>64</sup> Wawancara Dengan Siswa Kelas X-2, Oki Rosito A, Wawancara tanggal 11 Januari 2012

<sup>65</sup> Abu Muawiah, *Keutamaan Membaca Al-Qur'an*, <http://al-atsariyyah.com/keutamaan-membaca-al-quran>, 14 September 2010

adalah untuk mengadakan bakti sosial dan silaturahmi dengan masyarakat sekitar.

Sekitar tiga puluhan anak dari personil OSIS berangkat bersama-sama dengan membawa puluhan kantong plastik berisi beras yang nantinya akan dibagikan kepada para korban bencana banjir di desa tersebut. Sedangkan beras tersebut merupakan hasil sumbangan dari seluruh siswa MAN Rengel sebagai bentuk kepedulian sosial mereka pada sesama makhluk.<sup>67</sup>

### **C. Pengaruh Strategi Pembelajaran PAI terhadap Peningkatan Pengamalan Ajaran Agama siswa di MAN Rengel Tuban**

Dari hasil observasi peneliti pada tanggal 18 desember 2011-16 januari 2012 berkenaan dengan penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan pengamalan ajaran Agama siswa maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh:

Pengaruh penerapan strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan ajaran Agama siswa cukup baik, terbukti dengan adanya program-program keagamaan yang telah terlaksana dengan baik pula, seperti adanya pembelajaran KTQ/ Tilawati Qur'an yang dapat terlaksan setiap hari dengan baik , adanya Sholat berjama'ah Duhur, Ashar setiap hari pula, dan masih banyak yang lainnya.

---

<sup>67</sup> *Baksos Man Rengel di Desa Ngadirejo, Dokumentasi, jumat, 12 juni 2009*

Selain itu juga jika ditinjau dari segi siswa, maka dapat kita ketahui pengaruh strategi pembelajaran Afektif terhadap siswa adalah:

1. Shalatnya siswa menjadi lebih tepat waktu
2. Lebih giat dalam sholat Dhuha berjamaah
3. Shodaqoh dan Infaq mereka lebih lancar
4. Mereka lebih giat mengaji
5. Lebih sering berdzikir setelah sholat
6. Lebih mengerti tata cara dalam melakukan ibadah sholat
7. Lebih memahami Haji dan Umrah secara mendalam.
8. Dan juga mereka dapat menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **A. Kesimpulan**

Strategi yang digunakan untuk menjadikan siswa MAN Rengel Tuban mengamalkan ajaran agama disekolah adalah strategi pembelajaran Afektif, dimana strategi pembelajaran ini lebih menekankan pada nilai atau sikap, dalam strategi pembelajaran Afektif menggunakan dua metode yaitu metode Modeling dan juga metode Pembiasaan.

Adapun bentuk-bentuk pengamalan ajaran agama di MAN RENGEL antara lain adanya program sholat jama'ah setiap hari, adanya program infaq setiap hari jum'at, mengaji setiap pagi dan sebagainya.

Sedangkan pengaruh dari strategi pembelajaran afektif terhadap pengamalan agama siswa sangat baik terbukti dengan adanya program-program keagamaan yang ada di MAN Rengel dapat berjalan dengan lancar dan juga dari diri siswa terdapat perubahan antara lain, mereka lebih faham tentang hukum dan cara-cara ibadah seperti tata cara shalat, tata cara haji dan umrah dan sebagainya.

**B. Saran**

Saran kami selaku peneliti kepada Institusi Man Rengel Tuban, demi terciptanya strategi pembelajaran PAI yang semakin baik maka perlu adanya perbaikan dari beberapa aspek yang menyangkut pengamalan agama seperti perbaikan peralatan yang menunjang untuk kegiatan keagamaan seperti perbaikan masjid, penambahan alat-alat untuk praktek manasiq haji dan perawatan jenazah dan lain-lain.

Dari pihak sekolah supaya lebih tegas kepada anak-anak yang melanggar tata tertib atau peraturan sekolah yang menyangkut bidang keagamaan seperti saat mengaji pagi mereka sering terlambat dengan berbagai alasan, sebaiknya diberikan sanksi supaya mereka jera dan tidak mengulang lagi, tentunya sanksi yang mendidik. Dan juga program-program keagamaannya supaya lebih ditingkatkan lagi seperti program sholat Dhuha hanya hari jum'at sebaiknya ditambah lagi misalnya seminggu menjadi tiga kali.

## DAFTAR PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ahmad, Sabri. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*.
- Andes, pohan. *Pengaruh Pengamalan Beragama ibu rumah tangga terhadap Pendidikan Agama Islam anak dalam keluarga masyarakat desa Mangaledang lama kabupaten Padang Lawas Utara*, (Selasa, 20 Juli 2010), <http://bayopohan.blogspot.com/2010/07/pengaruh-pengamalan-beragama-ibu-rumah>.
- Arti kata. Com. <http://artikata.com/arti-357356-ajaran>. diunduh tgl 22 pebruari 2012
- Al-Razi Dalam Muhammad Dahan. 1991. *Landasan Dan Tujuan Pendidikan Menurut Al-Qur'an Serta Omplementasinya*. Bandung: CV. Diponegoro
- Ahyadi. 1997. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Baksos Man Rengel di Desa Ngadirejo*. Dokumentasi. Jumat 12 juni 2009
- Ensiklopedia Indonesia. hal 714
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hafi Anshari. 1991. *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*. Surabaya: Usaha Nasional
- Husaini Usman. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Imam Suprayogo. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Karya
- Jalaluddin Rahmad. 1986. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung; Remaja Rosda Karya
- Jalaluddin. 2005. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991
- Lexy J. Moleong. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Muhaimin, 2004. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media
- Muchtar, Heri Jauhari. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- M. Arifin. 2003. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT bumi aksara
- M. Arifin. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhaimin, Tadjab dan Abd. Mujib. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abdi Tama
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian* . Jakarta: Ghlmia Indonesia
- Mardalis. 1993. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* . Jakarta: Bumi Aksara
- Muawiah, Abu. *Keutamaan Membaca Al-Qur`an*. <http://al-atsariyyah.com/keutamaan-membaca-al-quran>. 14 September 2010
- noer aly, Hery. 1996. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: logos wacana ilmu
- Niko Sukur Dister. 1998. *Pengamalan Dan Tingkah Laku Beragama: Pengantar Psikoklogi Agama*. Jakarta: Lappena
- Nana Sujana. 1992. *Menyusun Karya Tulis Ilmiah, Untuk Memperoleh Angka Kredit*. Bandung: Sinar Baru
- Noeng Muhadjir. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Observasi dan wawancara dengan guru-guru di Man Rengel, tgl 18-16 januari 2012
- P. Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sanjaya, Wina. 2006 *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sulaiman Rasjid. 2009. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensido

- Sanafiah Faisal. 1989. *Metodologi Penyusunan Angket* . Malang: Yayasan Asih Asah Asuh/YAS
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel. *Dasar-dasar Kependidikan Islam*. 1996 . Surabaya: Abditama
- Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakanya
- Ustadz Muslim Atsari. *keutamaan sholat jama'ah di Masjid*  
[http://ustadzmuslim.com/keutamaan-sholat-jama'ah-di-masjid-1/](http://ustadzmuslim.com/keutamaan-sholat-jama%E2%80%99ah-di-masjid-1/).  
[www.KamusBahasaIndonesia.org](http://www.KamusBahasaIndonesia.org). <http://kamusbahasaindonesia.org/penerapan>.
- Wawancara dengan Bapak Dzul kifli. wawancara pada tanggal 12 Januari 2012
- WJS. Poerwadarminta. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wawancara dengan Bapak Sadari. pada tanggal 12 Januari 2012
- Wawancara dengan Bapak. Dzul kifli. pada tanggal 11 januari 2012
- Wawancara Dengan Bapak Habiburahman. pada tanggal 19 desember 2011
- Wawancara dengan Bapak Ahmad Muna'im. wawancara pada tanggal 11 Januari 2012
- Keutamaan Bulan Ramadhan*. <http://www.artikelislami.com/2011/07/keutamaan-bulan-ramadhan-2011>
- Wawancara Dengan Siswa Kelas X-3. Ananda Khusnul Khotimah. pada tanggal 19 Desember 2011
- Wawancara Dengan Bapak Muslim. pada tanggal 11 januari 2012
- Wawancara Dengan Siswa Kelas X-2. Oki Rosito A. Wawancara tanggal 11 Januari 2012
- Wawancara dengan ananda aulia Umazah .X2 pada tanggal 18 desember 2011
- Yatim, Riyanto . , 2009. *Paradigm Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Zakiah Darajat. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang
- 7 Hikmah dan Keutamaan Qurban 'Idul Adha*, <http://www.fimadani.com/7-hikmah-dan-keutamaan-qurban-idul-adha/>, 3 November 2011